

PERSEPSI MAHASISWA MAGISTER AKUNTANSI TERHADAP PEMAHAN KODE ETIK AKUNTAN PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAKARTA

Bertha Elvy Napitupulu

ABSTRACT

The purpose of these research are to know different of accounting student magister's perception faced to ethic of conduct's accountant profession understanding based on, level of student (Semester), Cumulative Achievement (IPK), Status of the job.

In this research, the variables are accounting Students Magister' perception, ethics codes understanding, and accountant profession. The aim of this research is to find empirical evidence about how far is the students' understanding in accountant ethics codes. The method that used in this research is t tes different analysis technique.

Research population is Magister accounting students in eight (8) Particullary University in Jakarta Data sampling was calculated based on non probability sampling or purposive and collection method is mail questionnaire, sent 200 questionnaire and received 65 and 60 questionnaire processed. Statistical test in this research are data quality test, classical assumption test and hypothesis test.

Result of research are: (1) auditor competence proven influence significantly on audit quality, (2) auditor independence influence significanly on audit quality, (3) auditor competence and auditor independence simultanly influence significantly on audit quality.

Keywords: the accountant students Magister's perceptions, ethics codes of accountant professional, scope of ethics contents.

Pendahuluan

Banyaknya kasus-kasus yang meng-guncangkan perekonomian suatu negara atau malah dunia, menunjukkan bahwa hal ini tidaklah lepas dari kesalahan auditor atau akuntan dalam memberikan opininya. Mengapa kasus suatu perusahaan bisa menyebabkan terguncangnya perekonomian didunia? Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sudah begitu berkembangannya dari segala kepentingan maupun segala sisi.

Dari kasus-kasus yang telah terjadi, banyak pihak menunding bahwa akuntanlah penyebabnya. Profesi akuntan mempunyai kedudukan yang unik dibanding dengan profesi lain. Jasa professional akuntan publik merupakan hak exclusive akuntan publik. Hasil pekerjaan dari akuntan publik digunakan oleh publik (pengguna laporan keuangan) sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Seorang auditor dalam melaksanakan audit, harus memiliki tanggung jawab atau pemikiran, bahwa hasil pekerjaannya bukan hanya digunakan untuk kepentingan klien melainkan juga banyak pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan besar terhadap laporan keuangan auditan.

Jadi akuntan harus mampu memper-tanggung jawabkan atau mempertahankan hasil pekerjaan atau opini yang dia berikan kepada suatu klien dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan masing-masing pihak.

Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi atau tidak dan oleh sebab itu, auditor sangatlah diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor. Opini yang diberikan oleh akuntan publik mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang bebas dari salah saji material dan membantu pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, auditor dalam melaksanakan tugasnya harus mengikuti standar audit yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan serta kode etik akuntan akuntan. Dalam kenyataanya dilapangan, auditor banyak melakukan penyimpangan-penyimpang terhadap standar audit dan kode etik.

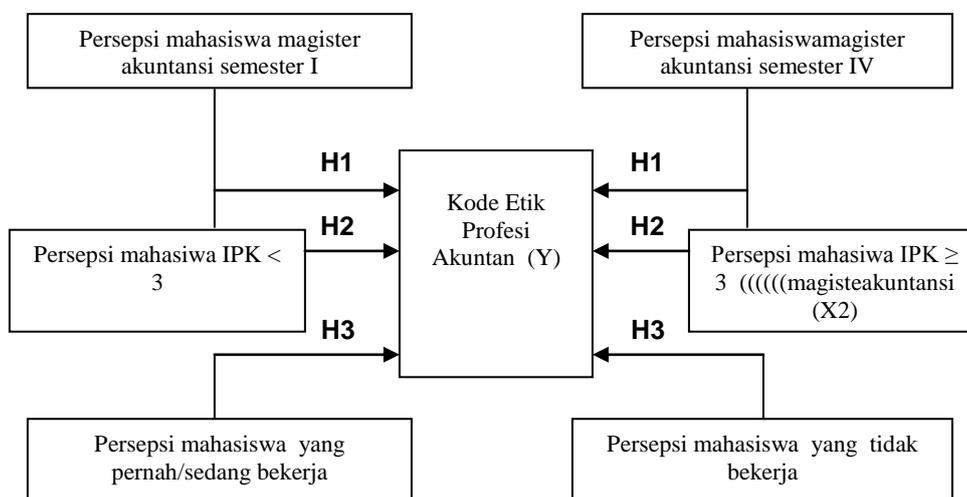
Dari banyaknya penyimpangan di atas sampai saat ini, dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak auditor dan tentunya akuntan itu sendiri yang belum melaksanakan standar aturan dan kode etik akuntan secara benar. Oleh sebab itu, dalam rangka menghindari tindakan-tindakan penyimpangan tersebut, akuntan publik diharapkan tetap memiliki ruang untuk mengupayakan peningkatan kualitas pemeriksaan dan perilaku professional akuntan publik. Jika pengguna tidak meyakini nilai-nilai yang melekat pada akuntan publik,

maka informasi keuangan jadi tidak berarti.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka Penelitian, dapat ditunjukkan dengan model penelitian teoritis untuk menggambarkan alur permasalahan dan jawaban yang diharapkan serta model pengujiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Dari penjelasan di atas, tujuan penelitian ini ada 3 hipotesa yang akan diuraikan yaitu pertama Pemahaman terhadap kode etik akuntan antara mahasiswa magister akuntansi semester I dan semester IV berbeda. Hal ini dikarenakan mahasiswa magister akuntansi semester IV tingkat akhir telah dibekali mata pelajaran yang berhubungan dengan etika lebih banyak dibanding dengan mahasiswa magister akuntansi semester I .

H1: Terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa magister akuntansi semester I dan mahasiswa semester IV terhadap kode etik profesi akuntan.

Terdapat perbedaan antara mahasiswa magister akuntansi yang memiliki IPK <3 dan ≥ 3. Hal ini disebabkan karena mahasiswa magister akuntansi yang mempunyai IPK ≥ 3 lebih cepat tanggap terhadap pemahaman kode etik akuntan dibanding mahasiswa magister akuntansi yang mempunyai IPK < 3.

H2: Terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa magister akuntansi yang memiliki IPK < 3 dan ≥ 3 terhadap kode etik profesi akuntan.

Untuk mahasiswa magister akuntansi yang sudah/sedang bekerja penerapan kode etik akuntan berbeda dengan mahasiswa magister akuntansi yang belum bekerja. Hal ini disebabkan karena kemungkinan mahasiswa yang sudah/sedang bekerja sudah terlebih dahulu melaksanakannya dalam pekerjaan yang dia peroleh di tempat dia bekerja.

H3: Terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa magister akuntansi yang sudah pernah/sedang bekerja dibanding mahasiswa magister akuntansi yang tidak bekerja terhadap kode etik profesi akuntan.

Analisa Data dan Pembahasan

Pada dasarnya penelitian ini menganalisa mengenai perbedaan persepsi terhadap kode etik akuntan Indonesia terhadap mahasiswa magister akuntansi. Pada penelitian ini responden adalah perwakilan dari mahasiswa magister akuntansi dari beberapa perguruan tinggi swasta di Jakarta, dan yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 60 responden.

Dalam hal ini identitas responden perlu dijelaskan untuk mengetahui kepada siapa penelitian ini dilakukan. Data statistik untuk menghitung frequency menggunakan Demografi Identitas Responden untuk mendeskripsikan penelitian ini diukur atas Jenis Kelamin, Umur, Status pekerjaan, Indeks Prestasi Kumulatif dan Tingkat Semester Mahasiswa.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Magister Akuntansi
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	valid percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	22	36.7	36.7	36,7
Perempuan	38	63.3	63.3	100
Total	60	100.0	100.0	

Data olahan dari hasil kuesioner

Dari table 4.1 di atas, terlihat bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 (36.7%) responden dan sebanyak 38 (63,3%) adalah perempuan. Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa magister akuntansi perempuan lebih banyak dibanding responden laki-laki.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Semester Mahasiswa Magister Akuntansi
Semester Mahasiswa

	Frequency	Percent	valid percent	Cumulative Percent
Valid Semester I	28	46.67	46.67	46.67
Semester IV	32	53.33	53.33	100
Total	60	100.0	100.0	

Sumber : data olahan Dari kuesioner

Dari table 4.2 di atas, terlihat bahwa sebanyak 28 (46.67%) responden adalah mahasiswa magister akuntansi semester I. Sedangkan untuk mahasiswa magister akuntansi semester IV adalah sebanyak 32 (53.33%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa magister semester I lebih banyak dibanding

mahasiswa magister akuntansi semester IV

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan prestasi mahasiswa yang diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif atau IPK seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulative Mahasiswa Magister Akuntansi Indeks Prestasi Kumulative

	Frequency	Percent	valid percent	Cumulative Percent
Valid IPK < 3	8	1.33	1.33	58.4
IPK > 3	52	98.7	98.7	100
Total	60	100.0	100.0	

Dari table 4.3 di atas, terlihat bahwa mahasiswa magister akuntansi yang mempunyai IPK < 3 adalah sebanyak 8 (1.33%) responden sedangkan yang memiliki IPK > 3 adalah sebanyak 52 (98.7%) responden . Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa magister akuntansi

yang memiliki IPK > 3 lebih banyak dibanding yang memiliki IPK < 3.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan prestasi mahasiswa yang diukur dengan status pekerjaan seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Mahasiswa Magister Akuntansi Status Pekerjaan

	Frequency	Percent	valid percent	Cumulative Percent
Valid Tidak bekerja	21	35	35	35
Bekerja	39	65	65	100
Total	60	100.0	100.0	

Dari table 4.4 di atas, terlihat bahwa mahasiswa magister akuntansi yang tidak bekerja adalah sebanyak 21 (35%) responden, sedangkan mahasiswa magister akuntansi yang bekerja adalah sebanyak 39 (65%) responden . Hal ini menunjukkan bahwa responden maha-

siswa magister akuntansi bekerja lebih banyak dibanding responden yang tidak bekerja

Pengujian instrument yang dilakukan adalah gunanya untuk memperoleh data seakurat mungkin dari subjek

penelitian, sehingga data-data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji validitas dan reabilitas instrument.

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi Yang Tidak Bekerja Terhadap Kode Etik Akuntan

Dari hasil analisa untuk instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut dimana pada table tersebut di dibawah diperoleh angka pada Correction item correlation digunakan patokan 0,2 dan ada 6 butir pertanyaan yang berada di bawah 0,2. Tapi Karena yang valid lebih banyak dibanding yang valid maka pengujian tetap dilakukan. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of*

freedom (df) = n- 2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel responden (n) = 60 dan besarnya df dapat dihitung yaitu $60-2 = 58$, . Nilai r adalah 0.26 (table nilai r product moment, Burhan Nurgiyantoro) dengan demikian maka nilai r hitung > dari r table, dengan demikian instrumen penelitian terhadap semua pertanyaan adalah tidak semuanya valid.

Selain uji validitas, dilakukan pengujian reliabilitas instrument dengan melihat besarnya nilai A Cornbach, dari hasil nilai analisis diperoleh Nilai A cornbrach sebesar 0,793 nilai tersebut lebih besar dari nilai r table sebesar 0,26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliable. Hasil pengujian reliablitas dapatdilihat pada table 4.6

Tabel 4.5.
Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik AkuntanItem- Total Statistics a

	Scale Mean if item Deleted	Scale Variance if item deleted	Corrected item- Total Correlation,r	Cronbarch's Alpha if item Deleted
p1	116.27	122.775	-.064	.799
p2	116.42	118.010	.238	.789
p3	116.38	121.461	.031	.795
p4	116.38	119.901	.081	.795
p5	116.82	113.135	.351	.785
p6	116.48	118.288	.181	.791
p7	116.73	114.165	.385	.784
p8	116.57	114.012	.335	.785
p9	116.30	117.027	.243	.789
p10	116.30	113.746	.387	.783
p11	116.50	116.758	.232	.790
p12	116.43	120.286	.078	.795
p13	116.45	113.644	.383	.783
p14	116.50	114.202	.337	.785
p15	116.83	112.073	.486	.779
p16	116.83	117.461	.201	.791
p17	116.78	117.134	.232	.789
p18	116.53	113.983	.334	.785
p19	116.52	116.729	.240	.789
p20	116.25	121.411	.008	.798

p21	116.45	121.269	.009	.798
p22	116.32	115.949	.277	.788
p23	116.62	115.698	.269	.788
p24	116.52	116.729	.278	.788
p25	116.78	115.529	.338	.786
p26	116.73	114.267	.344	.785
p27	116.62	113.630	.399	.783
p28	116.80	115.383	.297	.787
p29	116.55	113.845	.350	.785
p30	116.70	114.824	.344	.785
p31	116.67	113.412	.406	.782
p32	116.63	114.507	.447	.782
p33	116.70	109.366	.614	.773
p34	116.48	116.220	.341	.786
p35	116.02	116.220	.246	.789

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas Instrument Persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi
Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of item
.793	35

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi Yang Bekerja Terhadap Kode Etik Akuntan

Dari hasil analisa untuk instrumen penelitian pada table 4.8 diperoleh hasil sebagai nilai r hitung lebih kecil dibanding dengan t hitung untuk uji validitas sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom (df) = n- 2* dalam hal ini n adalah jumlah sampel responden (n) = 39 dan besarnya df dapat dihitung yaitu $39-2 = 37$, . Nilai r adalah 0.244 (table nilai r product

moment, Burhan Nurgiyantoro) dengan demikian maka nilai r hitung > dari r table, dengan demikian instrumen penelitian terhadap semua pertanyaan adalah valid

Selain uji validitas, dilakukan pengujian reliabilitas instrument dengan melihat besarnya nilai A Cornbach, dari hasil nilai analisis diperoleh Nilai A cornbrach sebesar 0,767, nilai tersebut lebih besar dari nilai r table sebesar 0,244. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliable yang dapat dilihat pada table 4.7

Tabel 4.7
 Hasil Uji Reabilitas Instrument Persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi yang Bekerja
 Terhadap Kode Etik Akuntan
 Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of item
.767	35

Tabel 4.8
 Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Mahasiswa Akuntansi yang bekerja
 Terhadap Kode Etik Akuntan
 Item- Total Statistics

	Scale Mean if item Deleted	Scale Variance if item deleted	Corrected item- Total Correlation	Cronbarch's Alpha if item Deleted
p1	116.82	109.888	.290	.775
p2	116.87	105.115	.291	.761
p3	116.87	107.746	.961	.767
p4	116.90	108.516	.279	.772
p5	117.33	100.544	.323	.758
p6	117.03	106.026	.344	.767
p7	117.31	103.324	.295	.760
p8	117.13	102.904	.278	.760
p9	116.82	105.256	.418	.765
p10	116.82	101.783	.404	.755
p11	116.97	103.710	.265	.761
p12	117.05	106.839	.818	.767
p13	116.92	102.336	.306	.759
p14	117.15	101.397	.324	.758
p15	117.31	98.903	.500	.749
p16	117.31	101.534	.369	.756
p17	117.10	104.463	.427	.762
p18	117.03	104.605	.721	.766
p19	117.00	104.053	.422	.763
p20	116.77	109.287	.441	.775
p21	116.92	105.494	.561	.765
p22	116.95	102.050	.321	.758
p23	117.36	103.973	.421	.764
p24	117.15	104.818	.562	.761
p25	117.44	105.094	.424	.763
p26	117.36	105.868	.331	.767
p27	117.13	102.852	.612	.761
p28	117.23	105.603	.419	.766
p29	117.15	100.291	.368	.755
p30	117.23	102.077	.329	.758
p31	117.23	101.287	.387	.755
p32	117.08	102.494	.406	.756
p33	117.15	97.028	.642	.743
p34	117.00	103.842	.333	.759
p35	116.54	102.360	.363	.757

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normal

Uji Normalitas digunakan untuk teknik analisa data dengan menggunakan uji beda atau uji t. Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal dari gauss dan sebagai

syarat untuk menggunakan teknik statistik parametrik. Dalam uji normal ini menggunakan uji one sample kolmogrov-smirnov Test (Uji KS) sesuai dengan (lampiran 7), berdasarkan data kuesioner yang dibagikan kepada responden diperoleh hasil uji sebagai berikut pada table di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data Persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi berdasarkan semester kuliah terhadap Kode Etik Akuntan One-sample kolmogorove-smirnov test

	Semester I	Semester IV
N	28	32
Normal Parameters a.b		
Mean	111.61	127.28
Std. Deviation	9.983	5.250
Most Extreme Absolute	.163	0.096
Positive	.142	0.096
Negativ	-.163	-.060
Kolmogorov – Smirnov Z	.865	.545
Asymp. Sig. (2. Tailed)	.444	.927

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

Dari hasil uji normal untuk data persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi semester I didapatkan Kolmogorov – Smirnov = 0,865 dan $p = 0,444 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah normal. Sedangkan untuk mahasiswa semester IV didapatkan Kolmogorov – Smirnov = 0,545 dan $p = 0,927$ dan data untuk mahasiswa semester IV adalah normal.

Dari hasil uji normal untuk data persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi yang memiliki IPK > 3 didapatkan Kolmogorov – Smirnov = 1,376 dan $p = 0,45 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah normal. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki IPK < 3 didapatkan Kolmogorov – Smirnov = 0,662 dan $p = 0,773$ dan data untuk mahasiswa yang memiliki IPK < 3 adalah normal, seperti yang terlihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.10
 Hasil Uji Nomalitas Data Persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi terhadap Kode Etik
 Akuntan berdasarkan prestasi
 One-sample kolmogorove-smirnov test

		IPK > 3	IPK < 3
N		52	8
Normal Parameters a.b	Mean	124.3	101.75
	Std.	13.682	6.296
Deviation			
Most Extreme Absolute		.191	.234
e		Positive	.234
		Negativ	-.104
Kolmogorov – Smirnov Z		1.376	.662
Asymp. Sig. (2. Tailed)		.045	.773

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

Tabel 4.11
 Hasil Uji Nomalitas Data Persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi terhadap Kode Etik
 Akuntan berdasarkan status pekerjaan
 One-sample kolmogorove-smirnov test

		Tidak bekerja	pekerjaan
N		21	39
Normal Parameters a.b	Mean	118.95	120.51
	Std.	12.306	10.453
Deviation			
Most Extreme Absolute		.216	.158
e		Positive	.107
		Negativ	-.158
Kolmogorov – Smirnov Z		.989	.988
Asymp. Sig. (2. Tailed)		.282	.284

Dari hasil uji normal untuk data persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi terhadap status pekerjaan dimana mahasiswa yang tidak memiliki pekerjaan didapatkan Kolmogorov – Smirnov = 0,989 dan $p = 0,282 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah normal. Sedangkan untuk mahasiswa magister akuntansi yang memiliki pekerjaan didapatkan Kolmogorov – Smirnov = 0,988 dan $p = 0,284$ dan disimpulkan data adalah normal.

Pengujian Hipotesa dan Pembahasan Persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi terhadap kode Etik Akuntan berdasarkan Semester Kuliah.

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magister akuntansi semester I dan Mahasiswa Semester IV terhadap kode etik akuntan sehingga uji hipotesa adalah:

Ha1: Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa magister akuntansi

Semester I dan Semester IV terhadap kode etik akuntan.

Ho1: Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa magister akuntansi Semester I dan Semester IV terhadap kode etik akuntan.

Dari hasil uji t (Lampiran 13) dapat dilihat pada table di bawah ini disimpulkan bahwa kelompok mahasiswa semester I memiliki nilai mean 111.61 sedangkan untuk semester IV sebesar 126.93 dimana nilai semester IV lebih tinggi dibanding semester I secara statistic perbedaan nilai mean tersebut cukup signifikan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tingkat akhir lebih baik dibanding tingkat awal . Selanjutnya untuk hasil t test - 7,291, sig (2-tailed) sebesar 0,000 hal ini menunjukkan angka dibawah signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 yang artinya Ha1 diterima dan H0 ditolak menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan persepsi mahasiswa magister akuntansi semester I dan semester IV terhadap kode etik akuntan seperti yang terlihat dalam table 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan persepsi mahasiswa magister Akuntansi berdasarkan semester Paired sample Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair Persepsi Mahasiswa Semstr I	111.61	32	9.983	1.887
1 Smster IV	126.93	28	5.135	.970

Persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi terhadap kode Etik Akuntan berdasarkan Prestasi

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magister akuntansi yang mempunyai IPK > 3 dan < 3 terhadap kode etik akuntan sehingga uji hipotesa

adalah:

Ha1: Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa magister akuntansi yang mempunyai IPK > 3 dan IPK < 3 terhadap kode etik akuntan.

Ho1: Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa magister akuntansi yang mempunyai IPK > 3

dan < 3 terhadap kode etik akuntan.

Dari hasil uji t (lampiran 14) dapat dilihat pada table di bawah ini disimpulkan bahwa kelompok mahasiswa yang memiliki IPK > 3 memiliki nilai mean 112.00 sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki IPK < 3 sebesar 101.75 dimana nilai mahasiswa yang memiliki IPK > 3 lebih tinggi dibanding mahasiswa yang memiliki IPK < 3 secara statistic perbedaan nilai mean tersebut cukup signifikan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa

persepsi mahasiswa yang mempunyai IPK > 3 lebih baik dibanding mahasiswa yang memiliki IPK < 3 . Selanjutnya untuk hasil t test 3,097, sig (2-tailed) sebesar 0,017 hal ini menunjukkan angka di bawah signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan persepsi mahasiswa magister akuntansi yang memiliki IPK > 3 dibanding mahasiswa yang memiliki IPK < 3 terhadap kode etik akuntan. Seperti yang terlihat pada table 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan persepsi mahasiswa magister Akuntansi berdasarkan prestasi Paired sample Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	IPK > 3	112.00	8	7.892	2.790
1	IPK < 3	101.75	52	6.296	2.226

Persepsi Mahasiswa Magister Akuntansi terhadap kode Etik Akuntan berdasarkan status pekerjaan.

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magister akuntansi yang belum atau tidak bekerja dengan mahasiswa magister akuntansi yang telah bekerja terhadap kode etik akuntan sehingga uji hipotesa adalah:

Ha1: Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa magister akuntansi yang tidak bekerja dan yang bekerja terhadap kode etik akuntan.

Ho1: Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa magister akuntansi yang tidak bekerja dan yang bekerja terhadap kode etik akuntan.

Dari hasil uji t yang dapat dilihat pada table di bawah ini disimpulkan bahwa kelompok mahasiswa yang tidak bekerja memiliki nilai mean 118.95 sedangkan untuk yang bekerja sebesar 115.14 dimana nilai yang tidak bekerja lebih tinggi dibanding yang tidak bekerja. Secara statistic perbedaan nilai mean tersebut cukup signifikan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa yang tidak bekerja lebih baik dibanding yang bekerja . Selanjutnya untuk hasil t test 1.403, sig (2-tailed) sebesar 0,176 hal ini menunjukkan angka di bawah signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 yang artinya H1 ditolak dan H0 diterima menunjukkan bahwa memang tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa magister akuntansi yang tidak bekerja dan yang bekerja terhadap kode etik akuntan. Seperti yang terlihat pada table 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan persepsi mahasiswa magister Akuntansi berdasarkan Status Pekerjaan
Paired sample Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Tidak bekerja	118.95	21	12.306	2.685
	bekerja	115.14	39	10.711	2.337

Pembahasan Hasil Analisa

Dengan melihat hasil hipotesa yang telah diuraikan di atas antara mahasiswa magister akuntansi Semester I dan Semester IV, antara mahasiswa magister akuntansi yang memiliki IPK < 3 dan > 3 yang tersaji pada pernyataan berikut di bawah ini:

Hipotesa I : Terdapat perbedaan antara mahasiswa magister akuntansi Semester I dan Semester IV terhadap kode etik akuntan

Hipotesa II : Terdapat perbedaan antara mahasiswa magister akuntansi yang memiliki IPK < 3 dan IPK > 3 terhadap kode etik akuntan.

Hipotesa III: Terdapat perbedaan antara mahasiswa magister akuntansi yang tidak bekerja dan yang bekerja.

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesa yang telah dilakukan dengan menggunakan alat analisa statistik one Sampel T- Test yang telah di bahas di atas maka Hipotesa I diterima yang menyatakan bahwa memang benar terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester I dan IV terhadap kode etik akuntan. Hal ini disebabkan karena adanya mata kuliah yang berhubungan dengan kode etik profesi akuntan yang diterima oleh mahasiswa setelah semester I.

Begitu juga dengan hipotesa ke II yang menyimpulkan bahwa memang terdapat perbedaan antara mahasiswa

magister akuntansi yang memiliki IPK < 3 dan IPK > 3 terhadap kode etik akuntan Indonesia. Hal ini disebabkan karena mahasiswa magister akuntansi yang memiliki IPK > 3 lebih cepat memahami kode etik akuntan Indonesia dibanding mahasiswa yang memiliki IPK < 3.

Untuk hipotesa ke III yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa magister akuntansi yang tidak bekerja dan yang bekerja didapati kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan diantara keduanya. Hal ini disebabkan dimana kedua belah pihak baik yang tidak bekerja dan yang bekerja memiliki pemahaman kode etik yang benar benar baik ataupun positif. Pihak yang bekerja melaksanakan penerapan kode etik pada waktu terjun ke dunia pekerjaan begitu juga yang belum bekerja melaksanakan kode etik yang telah diterimanya selama masa perkuliahan.

Kesimpulan

Pada umumnya penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi mahasiswa magister akuntansi terhadap pemahaman kode etik profesi akuntan. Adapun pemahaman kode etik akuntan ditinjau dari beberapa indikator yaitu dari tingkat semester mahasiswa, prestasi IPK, Status Pekerjaan. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut Dari hasil analisa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa magister akuntansi semester I dan semester IV terhadap kode etik akuntan. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat semester mahasiswa maka semakin baik pemahaman terhadap kode etik akuntan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir sudah lebih banyak menerima kurikulum yang bermuatan etika. Begitu juga dengan faktor-faktor personal yang mempengaruhi pemahaman kode etik akuntan yang mempunyai perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmarisa (2009) yang menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan akhir terhadap kode etik akuntan mempunyai perbedaan yang signifikan.

Dari hasil analisa mengenai persepsi mahasiswa terhadap prestasi ini juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa magister akuntansi yang mempunyai IPK < 3 dan IPK > 3 terhadap kode etik akuntan. Hal ini mungkin disebabkan kecenderungan bahwa mahasiswa magister akuntansi yang mempunyai IPK < 3 belum memahami kode etik akuntan dibanding dengan mahasiswa maksi yang mempunyai IPK > 3 Begitu juga dengan faktor-faktor personal yang mempengaruhi pemahaman kode etik akuntan yang mempunyai perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmarisa (2009) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi memiliki IPK < 3 dibanding IPK > 3 terhadap kode etik akuntan . Dari hasil analisa persepsi mahasiswa antara yang bekerja dan yang tidak bekerja terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa magister akuntansi yang bekerja dan tidak bekerja terhadap kode etik akuntan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman bekerja tidak menjadi perbedaan persepsi terhadap kode etik akuntan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmarisa (2009) yang menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi tidak mempunyai perbedaan terhadap kode etik akuntan .

Keterbatasan Penelitian

Pada saat pelaksanaan penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan diantaranya adalah banyak Institusi yang terkait merasa segan untuk memberikan data-data yang dibutuhkan oleh penulis sehingga penelitian ini masih sangat terbatas dalam mendapatkan informasi data-data yang akurat. Disamping jumlah variabel yang masih terus digali, objek penelitian juga terlalu sedikit hanya pada 8 PTS saja. Hal ini dipandang belum cukup mewakili seluruh mahasiswa magister akuntansi yang ada di Indonesia.

Terdapat beberapa kuesioner yang menunjukkan angka $r < 0,2$ menunjukkan bahwa beberapa pertanyaan tidak valid .

Implikasi

Untuk selanjutnya implikasi yang ditujukan pada penelitian ada beberapa hal diantaranya adalah untuk penelitian selanjutny agar para peneliti menambah komponen atau varabel lain yang akan diteliti seperti yang telah dijelaskan di atas. Menambah sampel ataupun objek penelitian yang bisa mewakili seluruh mahasiswa magister akuntansi yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya hendaknya lebih mengkaji ulang butir pertanyaan sehingga semua pertanyaan yang akan dikelola adalah valid.

Penulis sangat berharap agar penelitian ini terus menerus selalu dikembangkan dan digali untuk sekedar mengingatkan pemerintah, mahasiswa maupun kita masyarakat Indonesia untuk selalu memahami dan melaksanakan kode etik akuntan khususnya dan kode etik ataupun norma pada umumnya untuk terciptanya negara yang bersih, jujur, adil dan makmur.

Daftar Refrensi

Agoes, Sukrisno , Ardana I Cenik, 2009
“Etika Bisnis dan Profesi”(tantangan membangun manusia seutuhnya), Salemba Empat,

- Agoes, Sukrisno, 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan*, edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Ahmad Amin. Prof. Dr alih bahasa K.H. Farid Ma'ruf 1975“(Ethika) “*Ilmu Akhlak*. Bulan Bintang.
- Arens, A.A dan AAJ.2006. “*Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*”, Salemba Empat, Jakarta.
- Ardi Hamzah, 2005 *Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Sosiologi Kritis, Kreatifitas , dan Mentalitas*, SNA VIII Solo.
- Bourke J. Vernon 1958 “*Ethic A text book in Moral philosophy*”. New York The Macmillan Company, fifth printing.
- Chusing. B.E.1999. *Economic Analysis of Accountant's Ethical Standards: The Case of Audit Opinion Shopping*. Jurnal of Accounting and public Policy. P.. 339-363.
- Desriani, Rahmi, 1993, *Persepsi Akuntan Publik terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Edisi ke tiga, Balai Pustak , Jakarta, Jakarta, 2003 Cet. Ke-3.
- Hogart, R.M.1991. *A Prespective on Cognitive Research in Accounting*. The Accounting Review January p. 67-86.
- Hadibroto. S Prof. Dr 1990. *Masalah Akuntansi*, buku empat, Lembaga Penerbit FEUI.
- Harahap, Sofyan, S. 2011, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Salemba Empat Jakarta.
- Harjanto, Eko 2009, “*Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Akuntansi*.”Skripsi Sarana Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1998. *Prosiding Kongres VIII Tahun 1998*, Jakarta IAI.
- Indriantoro, Nur, Dr. Msc., Akuntan dan Bambang Supomo, Drs Msi,.Akuntan 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi I Yogyakarta. BPFE.
- Jogiyanto Hartono, 2012, Prof . Dr, M.B.A., Ak, *Metodelogi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Ke lima, BPE, Yogyakarta.
- Keraf, Sonny. 1998. “*Etika Bisnis:” Tuntutan dan Relevansinya*, Yogyakarta , Kanisius.
- Konrath, F Larry,2002, *Auditing A Risk Analysis Approach*, Fifth Edition, South Western Thomson Learning, Ohio.
- Levin I, Ricard and David S. Rubin,1998. *Statistic for Manajemen ,7th Edition* , Prentice Hall.
- Ludigdo, U. dan M. Machfoedz. “*Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol . 2, No.1, 1999.
- Magnis. Suseno, Franz.1998. *13 Model Pendekatan Etika: Kritik atas Berbagai Pandangan Moral*, Yogyakarta: Kanisius.

- Muhammad Nisfianoor, 2009. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, Salemba, Humanika.
- Maryani. T. dan U. Ludigdo. 2001. Survey atas faktor- faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku Etis Akuntan. TEMA. Volume II Nomor 1. Maret p.49-62.
- Messier, William F., Steven Glover, dan Douglas Prawitt, *Auditing & Assurance Services : A Systematic Approach: 6Th Edition* , 2008, Mc-Graw Hill.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A Judge, 2009, *Perilaku Organisasi*. Edisi 12 Diterjemahkan oleh Diana Angelica, Salemba Empat.
- Ronny Kountur. 2006, *Statistik Praktis*. PPM.
- Tuanakota, T.M *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi-* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007* tentang perseroan terbatas. Jakarta Penerbit Pustaka Yustisia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 5/ 2011 tentang *Akuntan Publik*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 34 thn 1954 tentang *Pemakaian Gelar Akuntan*